

ANALISIS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK KARTIKA XIV-3 LHOKSEUMAWE

Nadia Futhira⁽¹⁾, Mutia Sari⁽²⁾, Yusra⁽³⁾

IAIN Lhokseumawe

Email: futhiranadia@gmail.com mutiasari@iainlhokseumawe.ac.id

Yusra@iainlhokseumawe.ac.id

Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak. Motorik Kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Kartika XIV-3 Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sangat baik diterapkan pada anak. Kemudian langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu: sarana dan prasarana, mengajarkan dasar keterampilan gerak dan pukulan, menyediakan pengawasan, evaluasi, dan melibatkan orang tua dalam proses kegiatan. Selanjutnya kendala yang dihadapi anak masih takut mencoba dan masih ada orang tua yang melarang anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Kata Kunci: kegiatan ekstrakurikuler; perkembangan motorik kasar; anak usia dini.

Abstract

Extracurricular activities are activities that students engage in outside of regular class hours, aimed at developing children's potential. Gross motor skills are abilities that require coordination of most parts of a child's body. This study aims to describe the impact of extracurricular activities on the gross motor development of children aged 5-6 years, to identify the steps involved in extracurricular activities that support the gross motor development of children aged 5-6 years, and to understand the challenges faced in implementing extracurricular activities for gross motor development in children aged 5-6 years at TK Kartika XIV-3 Lhokseumawe. This research uses a qualitative approach and this type of research used descriptive research. The data collection techniques used in this study include observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques involve data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that

extracurricular activities have a positive impact on the gross motor development of children aged 5-6 years. The steps that need to be considered in extracurricular activities include providing adequate facilities and infrastructure, teaching basic movement and stroke skills, ensuring supervision, conducting evaluations, and involving parents in the process. The challenges encountered include children being afraid to try new things and some parents preventing their children from participating in extracurricular activities.

Keywords: *Extracurricular Activities; Gross Motor Development; early childhood.*

A. PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat seorang anak yang pelaksanaannya berada di luar jam mata pelajaran. Sehingga suatu sekolah mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimiliki oleh anak-anak.¹ Berbagai contoh kegiatan ekstrakurikuler yang ditetapkan berorientasi perkembangan anak dan kebutuhan anak. Kegiatan dikemas dalam permainan yang menarik minat dan bakat anak. Contoh jenis kegiatan ekstrakurikuler dan manfaatnya yaitu:² Tahsin/tahfidz, seni melukis/menggambar, seni tari, drumband anak, renang dan outbound anak. Motorik kasar adalah keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 8 Mengenai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan, menyebutkan bahwa indikator perkembangan motorik kasar anak usia dini usia 5-6 tahun yaitu: 1) melakukan gerakan tubuh secara

¹ Sri Handayani, Muhammad Akil Musi, Rusmayadi, "Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler iqro' di taman kanak-kanak rahmah makassar" Jurnal pemikiran dan penelitian anak usia dini, SSN: 2476 - 9363 <http://eprints.unm.ac.id/27115/1/jurnal%20sri%20handayani.pdf>

² Erni Munastiwi, 'Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)', *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.2 (2019), 369-80 <<https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-09>>.

terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan; 2) melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam; 3) melakukan permainan fisik dengan aturan; 4) terampil menggunakan tangan kanan dan kiri; 5) melakukan kegiatan kebersihan diri.³

Meninjau dari hasil hasil observasi dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama 2 bulan di TK Kartika XIV-3 Lhokseumawe, peneliti menemukan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara rutin. Melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti berenang yang dilakukan setiap sebulan 2 kali dan drumband yang dilakukan pada setiap hari Jumat dan Sabtu untuk anak usia 5-6. Selama peneliti melakukan observasi dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Kartika XIV-3 Lhokseumawe, Peneliti menemukan bahwa kegiatan drumband dan berenang ini sangat penting dalam mengembangkan motorik kasar pada anak. Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji tentang kegiatan ekstrakurikuler di TK Kartika XIV-3 Lhokseumawe, maka penelitian ini berjudul “Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kartika XIV-3 Lhokseumawe”.

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan, langkah-langkah dan kendala kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Kartika XIV-3 Lhokseumawe. Dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan, langkah-langkah dan kendala kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Kartika XIV-3 Lhokseumawe.

B. METODE

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, h. 21

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya pelaku, persepsi, memotivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sebab dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat menguraikan data yang diperoleh dari penelitian. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah atau naturalistik serta tidak bisa dilakukan dilaboratorium harus terjun di lapangan. Penelitian ini meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Kartika XIV-3 Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan satu atau lebih variabel tanpa perlu membandingkan atau mencari hubungan antara variabel lainnya.⁵

Lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah di TK Kartika XIV-3 Lhokseumawe, penulis mengambil lokasi ini karena pada TK tersebut terdapat kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan penelitian deskriptif ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2023/2024.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer di dapatkan dari objek penelitian yaitu 11 anak dari kegiatan ekstrakurikuler drumband, 14 anak dari kegiatan ekstrakurikuler berenang, 1 pelatih drumband, 1 guru kelas dan kepala sekolah. Data sekunder adalah suatu informasi yang

⁴ Johan Nasution, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja rosda karya offset, 2017)

⁵ Kris H.Timotius, *"Pengantar Metode Penelitian"*, (Yogyakarta:Andi,2017). Hal 16

dikumpulkan atau di dapatkan dari sumber yang telah ada seperti, jurnal, buku cetak, skripsi, serta rujukan pada regulasi hukum.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan tiga teknik,yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, diawali dengan mengadakan pengamatan dan catatan atas suatu permasalahan yang ingin diteliti dengan melibatkan diri dalam latar yang sedang diteliti.⁶ Observasi ini dilakukan untuk melihat proses perkembangan anak usia dini tentang perkembangan motoric kasar melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pengumpulan data, disini penulis menggunakan instrumen lembaran observasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan cara komunikasi langsung atau berdialog dangan pihak-pihak yang bersangkutan Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan.⁷ Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan 1 pelatih drumband, guru kelas dan kepala sekolah di TK Kartika XIV-3 Lhokseumawe yang bertujuan untuk mencari informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan motoric kasar anak usia 5-6 tahun.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atal oleh orang lain tentang subjek.⁸ Data-data yang diambil dari dokumentasi yaitu semula data yang terkumpul dari berbagai

⁶ nuning Pratiwi, 'Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi', *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1 (2017), 213-14.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 247

⁸ Albi Anggito, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa barat. Jejak Publisher September 2018). Hal. 153

sumber di TK Kartika XIV-3 Lhokseumawe berupa rekaman suara, profil sekolah, jumlah guru, foto dan video saat kegiatan drumband dan berenang sedang berlangsung.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bagaimana Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui kegiatan Ekstrakurikuler di TK Kartika XIV-3 Lhokseumawe.

a. Drumband

Mengenai perkembangan motoric kasar anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan ekstrakurikuler drumabnd di TK Kartika XIV-3 Lhokseumawe di peroleh data bahwa drumband untuk anak usia dini merupakan salah satu kegiatan yang ada di dalam pendidikan musik yang biasa terdapat di TK. Kegiatan bermain drumband dapat dikatakan sebagai bermain dalam kelompok, yang dari kelompok tersebut pelaksanaannya dilakukan secara struktur dan sistematis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler drumband terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Kartika XIV-3 Lhokseumawe diketahui bahwa perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sangat berkembang hal itu dapat dilihat dari beberapa indikator yang telah dicapai oleh anak. Berikut adalah tabel hasil observasi kegiatan drumband terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Kartika XIV-3 Lhokseumawe.

Tabel 1. Hasil Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband

Indikator	Deskriptor	Jumlah Hasil Penilaian Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan	Anak mampu meniru gerakan guru	-	1 Anak	3 anak	7 Anak
	Anak mampu memukul drumband dengan tepat sambil menggendongnya dengan posisi berdiri	-	-	4 anak	7 Anak
	Anak mampu menjaga keseimbangan tubuh saat memukul alat drumband	-	1 Anak	4 anak	6 Anak

Melakukan permainan fisik dengan aturan	Anak mampu mengikuti pola ritme sesuai dengan aturan yang di ajarkan	-	-	5 anak	6 Anak
Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	Anak mampu memegang stick sebagai sarana bermain drumband	-	-	-	11 Anak

Berdasarkan penjelasan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa indikator motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu : Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan (anak mampu meniru gerakan guru MB:1 Anak = 95% BSH : 3 anak = 27% BSB:7 anak = 64%, anak mampu memukul drumband dengan tepat sambil menggendongnya dengan posisi berdiri BSH: 4 anak = 36% BSB : 7 anak = 64%, anak mampu menjaga keseimbangan tubuh saat memukul alat drumband MB:1 anak = 9% BSH : 4 anak = 36% BSB : 6 anak = 55 %) Melakukan permainan fisik dengan aturan (anak mampu mengikuti pola ritme sesuai dengan aturan yang diajarkan BSH : 5 anak =45% BSB:6 anak = 55%) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri (anak mampu memegang stick sebagai sarana bermain drumband BSB : 11 anak = 100%).

b. Berenang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler berenang terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Kartika XIV-3 Lhokseumawe diketahui bahwa perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sudah meningkat dan sangat berkembang hal itu dapat dilihat dari beberapa indikator yang telah dicapai oleh anak. Berikut adalah tabel hasil observasi kegiatan berenang terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Kartika XIV-3 Lhokseumawe :

Tabel.2 Hasil Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Berenang

Indikator	Deskriptor	Jumlah Hasil Penilaian Anak			
		BB	MB	BSH	BSB

Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan	Anak mampu melakukan gerakan pemanasan sebelum berenang	-	4 anak	3 Anak	7 Anak
	Anak mampu menjaga keseimbangan tubuh saat berdiri dan berjalan di dalam air	-	1 anak	3 Anak	10 Anak
Melakukan permainan fisik dengan aturan	Anak mampu melakukan gerakan renang gaya bebas	-	4 anak	6 Anak	4 Anak
Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	Anak mampu mengayuh tangan kanan dan kiri di air	-	5 anak	6 Anak	3 Anak
	Anak mampu melakukan gerakan memukul air dengan tangan	-	-	3 Anak	11 Anak
Melakukan kegiatan kebersihan diri	Anak mampu melakukan kegiatan kebersihan diri setelah berenang	-	-	6 Anak	8 Anak

Berdasarkan penjelasan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa indikator motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu : Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan (anak mampu melakukan gerakan pemanasan sebelum berenang MB:4 Anak = 20% BSH : 3 anak = 21% BSB:7 anak = 50%, anak mampu menjaga keseimbangan tubuh saat berdiri dan berjalan di air MB: 1anak =8% BSH: 3 anak = 21% BSB : 10 anak = 71%) Melakukan permainan fisik dengan aturan (anak mampu melakukan renang gaya bebas MB:4 anak =29% BSH : 6 anak =42% BSB:10 anak = 71%) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri (anak mampu mengayuh tangan kanan dan kiri di air MB : 5 anak = 36% BSH : 6 anak = 43% BSB : 3 anak = 21%, anak mampu melakukan gerakan memukul air dengan tangan BSH: 3 anak = 21% BSB = 11 anak 75 %) Melakukan kegiatan kebersihan diri (anak mampu melakukan kegiatan kebersihan diri setelah berenang BSH: 6 anak = 43 % BSB : 8 anak = 57%).

2. Bagaimana Langkah-Langkah Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kartika XIV-3 Lhokseumawe.

a. Drumband

Berdasarkan hasil kegiatan ekstrakurikuler drumband langkah - langkah kegiatan ekstrakurikuler drumband di mulai dari menyediakan ruangan khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler drumband kemudian anak-anak berbaris terlebih dahulu di depan ruangan drumband, kemudian pelatih memberikan arahan kepada anak-anak, pelatih meminta anak untuk melakukan pemanasan sebelum mulai masuk pada nada ritme dan meminta anak untuk mengikuti gerakan pelatih, kemudian pelatih meminta kepada mayoret untuk maju dan mempersilahkan mayoret memberi arahan nada dan ketukan pola ritme sesuai dengan aturan yang diajarkan, pelatih juga mengajarkan cara memegang stick, memukul drumband dengan tepat sambil menggendongnya dengan posisi berdiri, dan menjaga keseimbangan tubuh saat memukul drumband.

b. Berenang

Berdasarkan hasil kegiatan ekstrakurikuler berenang langkah - langkah kegiatan ekstrakurikuler berenang di mulai dari petugas kebersihan sehari sebelum anak melakukan kegiatan ekstrakurikuler berenang harus membersihkan kolam terlebih dahulu, setelah membersihkan kolam petugas mengisi air kolam. Adapun untuk persiapan anak seperti orang tua menyiapkan perlengkapan berenang seperti handuk, baju renang, kacamata renang dan pakaian dalam. Pada proses kegiatan berenang anak-anak terlebih dahulu melakukan pemanasan sebelum masuk ke dalam kolam setelah melakukan pemanasan guru meminta anak untuk mengantri turun ke kolam satu persatu kemudian baru dilanjutkan dengan mengajari anak menjaga keseimbangan tubuh saat berdiri dan berjalan di dalam air, melakukan renang gaya bebas, mengayuh tangan kanan dan kiri di air, melakukan gerakan memukul air dengan tangan, dan mengajari anak melakukan kegiatan kebersihan diri setelah berenang.

3. Apa Saja Kendala Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kartika XIV-3 Lhokseumawe.

a. drumband

Pada kegiatan drumband kendala yang dihadapi hanya di awal pembelajaran drumband ketika anak-anak masih merasa enggan atau menangis saat dibawa ke sekolah, dan pelatih harus membujuk mereka agar mau berpartisipasi dalam kegiatan drumband.

b. Berenang

Kendala yang dihadapi pada kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun kendala yang dihadapi pada kegiatan berenang adalah beberapa anak yang masih merasa takut untuk turun ke dalam kolam. Selain itu, beberapa orang tua melarang anak-anak mereka untuk berenang karena takut terjadinya iritasi pada kulit.

Pada hasil penelitian di atas peneliti telah memaparkan hasil temuan selama penelitian dilakukan, sehingga pada pembahasan kali ini peneliti akan memaparkan hasil temuan tersebut sesuai dengan jenis penelitian yang telah dipilih oleh peneliti yaitu deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara, maupun hasil dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian di TK Kartika XIV-3 Lhokseumawe. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka dalam penyajian ini peneliti akan mengklarifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di TK Kartika XIV-3 Lhokseumawe.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat seorang anak yang pelaksanaannya berada di luar jam mata pelajaran. Sehingga suatu sekolah mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimiliki oleh anak-anak. Ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh salah satu

anak. Misalkan olahraga, keselnian, keagamaan, dan berbagai macam keterampilan lain.⁹

Dari hasil penelitian dilapangan peneliti menemukan hasil bahwa kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Kartika XIV-3 Lhokseumawe telah berhasil, hal ini terlihat bahwa pada setiap indikator anak mampu dalam melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keelnturan, keseimbangan, kelincahan, melakukan permainan fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dan melakukan kegiatan kebersihan diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 dapat disimpullkan bahwa pada aspek motorik kasar anak usia 5-6 tahun adalah melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, kelincahan, melakukan permainan fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dan melakukan kegiatan kebersihan diri.¹⁰

Kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Kartika bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband dan berenang perkembangan motorik kasar anak sangat berkembang. Telrlihat dari anak sanagt antusias dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband dan berenang. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan agar dapat memberikan banyak pengalaman kepada anak, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat meningkatkan aspek perkelmbangan motorik kasar anak semaksimal mungkin.

2. Langkah-Langkah Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kartika XIV-3 Lhokseumawe.

⁹ Sri Handayani, Muhammad Akil Musi, Rusmayadi, "Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler iqro' di taman kanak-kanak rahmah makassar" Jurnal pemikiran dan penelitian anak usia dini, SSN: 2476 - 9363 <http://eprints.unm.ac.id/27115/1/jurnal%20sri%20handayani.pdf>

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini

- a. Perencanaan Kegiatan : Menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan diadakan seperti drumband dan berenang, menyusun jadwal kegiatan yang sesuai dengan waktu belajar anak-anak.
- b. Persiapan Peralatan dan Fasilitas: Memastikan semua peralatan yang diperlukan, seperti alat musik drumband atau peralatan renang, dalam kondisi baik dan aman digunakan. Menyediakan fasilitas yang mendukung, seperti kolam renang yang bersih dan ruang latihan yang memadai.
- c. Pembelajaran dan Latihan Rutin : Mengajarkan dasar-dasar keterampilan yang diperlukan, seperti cara memegang alat atau mengayuh , melakukan latihan rutin setiap hari Jumat dan Sabtu pada kegiatan drumband dan setiap 1 bulan 2 kali pada kegiatan berenang.
- d. Pengawasan dan Pendampingan: Menyediakan pengawasan yang memadai selama kegiatan berlangsung. Misalnya, saat berenang, satu guru berada di dalam kolam dan satu lagi di tepi kolam.
- e. Elvalulasi :Melakukan elvaluasi berkala untuk mengukur perkembangan motorik kasar anak.

Komunikasi dengan Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam proses kegiatan dengan memberikan laporan perkembangan anak secara rutin. Mengedukasi orang tua tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler untuk perkembangan motorik kasar anak.

Hal ini sejalan dengan pendapat Michael Johanes. H Louk and Pamuji Sukoco motorik kasar melibatkan kemampuan otot-otot besar dan keterampilan motorik kasar. Untuk memberikan rangsangan untuk pengembangan motorik kasar, anak-anak membutuhkan lingkungan yang aman yang bebas dari rintangan, dan membutuhkan banyak dorongan dari

orang tua dan guru.¹¹ Motorik kasar melibatkan kemampuan otot-otot besar dan keterampilan motorik yang memerlukan penggunaan otot-otot tersebut. Untuk merangsang pengembangan motorik kasar, anak-anak membutuhkan lingkungan yang aman dan bebas dari rintangan sehingga mereka dapat bergerak dengan leluasa. Selain itu, dorongan dan dukungan dari orang tua dan guru sangat penting. Dengan lingkungan yang mendukung dan motivasi yang tepat, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar mereka dengan lebih efektif.

3. Kendala Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kartika XIV-3 Lhokseumawe

Kendala yang dihadapi pada kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun kendala yang dihadapi pada kegiatan berenang adalah beberapa anak yang masih merasa takut untuk turun ke dalam kolam. Selain itu, beberapa orang tua melarang anak-anak mereka untuk berenang.

Adapun pada kegiatan drumband kendala yang dihadapi hanya di awal pembelajaran drumband ketika anak-anak masih merasa enggan atau menangis saat dibawa ke sekolah, dan pelatih harus membujuk mereka agar mau berpartisipasi dalam kegiatan drumband. Ollh karena itu penting adanya dukungan dari keluarga untuk anak , supaya anak lebih berani dan dapat mengasah minat dan bakatnya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Kristanto dan Pratiwi bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yaitu faktor hereditas (keturunan) dan faktor lingkungan. Faktor kelularga dan adat istiadat yaitu: pekelrjaan/pendapatan kelularga, pendidikan ayah/ibu, stabilitas rumah tangga, kepribadian ayah/ibu, adat istiadat, norma-norma, tabu-tabu,

¹¹ Michael Johanes. H Louk and Pamuji Sukoco, 'Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Motorik Kasar Pada Anak Tunagrahita Ringan', *Jurnal Keolahragaan*, 4.1 (2016), 24 <<https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.8132>>.

agama, urbanisasi, kehidupan politik dalam masyarakat yang mempengaruhi prioritas kepentingan anak, anggaran dan lain-lain.¹²

Perkembangan motorik kasar anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana keluarga memprioritaskan anak-anak. Jika keluarga tersebut memberikan perhatian dan prioritas yang baik kepada anak-anak, maka perkembangan motorik kasar anak cenderung akan berkembang dengan baik. Sebaliknya, jika keluarga dan tidak memberikan perhatian yang memadai, perkembangan motorik kasar anak mungkin akan terhambat. Dukungan keluarga dan lingkungan yang positif sangat penting untuk mendorong aktivitas fisik dan keterampilan motorik kasar anak-anak.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Kartika XIV-3 Lhokseumawe telah berhasil, hal ini terlihat bahwa pada setiap indikator anak mampu dalam melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, kelincahan, melakukan permainan fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dan melakukan kegiatan kebersihan diri.

Langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Kartika XIV-3 Lhokseumawe dapat dilakukan melalui langkah-langkah :(a) Menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan diadakan seperti drumband dan berenang, menyusun jadwal kegiatan yang sesuai dengan waktu belajar anak-anak. (b) Memastikan semua peralatan yang diperlukan, seperti alat musik drumband atau peralatan renang, dalam kondisi baik dan aman

¹² 2014 Pratiwi, Kristanto, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B', *Journal.Upgris.Ac.Id*, 2015, 18-39
<<http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/513>>.

digunakan. Menyediakan fasilitas yang mendukung, seperti kolam renang yang bersih dan ruang latihan yang memadai. (c) Mengajarkan dasar-dasar keterampilan yang diperlukan, seperti cara memegang alat atau mengayuh, melakukan latihan rutin setiap hari Jumat dan Sabtu pada kegiatan drumband dan setiap 1 bulan 2 kali pada kegiatan berenang. (d) Menyediakan pengawasan yang memadai selama kegiatan berlangsung. Misalnya, saat berenang, satu guru berada di dalam kolam dan satu lagi di tepi kolam. (e) Melakukan evaluasi berkala untuk mengukur perkembangan motorik kasar anak. (f) Melibatkan orang tua dalam proses kegiatan dengan memberikan laporan perkembangan anak secara rutin. Mengedukasi orang tua tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler untuk perkembangan motorik kasar anak.

Kendala yang dihadapi pada kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Kartika XIV-3 Lhokseumawe yaitu pada kegiatan berenang ada anak yang masih merasa takut untuk turun ke dalam kolam. Selain itu, beberapa orang tua juga melarang anak-anak mereka untuk berenang takut terjadinya iritasi pada kulit karena menggunakan kaporit didalam kolam. Adapun pada kegiatan drumband kendala yang dihadapi hanya di awal pembelajaran drumband ketika anak-anak masih merasa enggan atau menangis saat dibawa ke sekolah, dan pelatih harus membujuk mereka membuat suasana yang menyenangkan agar anak mau berpartisipasi dalam kegiatan drumband.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A dan Setiawan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa barat :Jejak Publisher .
- Kris H.Timotius.(2017) Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta:Andi
- Lexy J. Moleong.(2010) Metodologi Penelitian Kualitatif.Bandung: Remaja Rosda Karya.

Louk, Michael Johanes. H, and Pamuji Sukoco, 'Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Motorik Kasar Pada Anak Tunagrahita Ringan', *Jurnal Keolahragaan*, 4.1 (2016), 24 <<https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.8132>>

Munastiwi, Erni, 'Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)', *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.2 (2019), 369-80 <<https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-09>>

Pratiwi, Kristanto, 2014, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B', *Journal.Upgris.Ac.Id*, 2015, 18-39 <<http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/513>>

Pratiwi, nuning, 'Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi', *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1 (2017), 213-14

Sri Handayani, Muhammad Akil Musi, Rusmayadi, "Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler iqro' di taman kanak-kanak rahmah makassar" *Jurnal pemikiran dan penelitian anak usia dini*, SSN: 2476 - 9363 <http://eprints.unm.ac.id/27115/1/jurnal%20sri%20handayani>.